

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Carcinoma adalah suatu penyakit degeneratif yang disebabkan adanya pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh. Sel carcinoma ini akan tumbuh menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) lalu menyebar (metastase) ke bagian tubuh lainnya. Semua orang, baik pria maupun wanita dan bahkan anak-anak dapat terkena carcinoma

Carcinoma mammae merupakan tumor ganas tersering dan menjadi penyebab kematian nomor satu akibat kanker pada wanita-wanita di Amerika Serikat (Rosai, 1996) Sedangkan di Indonesia, ca-mammae merupakan keganasan nomor dua terbanyak setelah carcinoma cervix uteri (Mukawi, 1989) Angka mortalitas dari keganasan ini juga masih cukup tinggi meskipun telah ditemukan berbagai kemajuan di bidang terapi Tumor pada stadium I mempunyai prognosis lebih baik dibandingkan tumor pada stadium II, dan seterusnya Makin lanjut stadium, maka makin buruk prognosisnya (Rosai, 1996)

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang dapat mendeteksi ca-mammae seakurat dan sedini mungkin, dengan menggabungkan beberapa teknik pemeriksaan, seperti mammografi dan USG. Salah satu teknik yang diharapkan dapat meningkatkan ketepatan diagnostik ialah dengan teknik imunohistokimia, yakni suatu cara untuk mendeteksi onkoprotein yang dihasilkan oleh sel Salah satu onkoprotein yang dapat dideteksi dengan teknik imunohistokimia yaitu P-53. Pulasan imunohistokimia terhadap P-53 biasanya menggunakan teknik imunoperoksidase (Leong, 1993).

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Penderita carcinoma mammae pada umumnya tidak menyadari kalau dirinya menderita carcinoma mammae, karena pada stadium dini sel carcinoma tumbuh setempat dan jarang menimbulkan gejala. Gejala dan keluhan baru timbul pada stadium lanjut. Salah satu faktor yang menyebabkan terlanjatnya deteksi ca-mammae adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menieriksakan dirinya secara rutin, sebelum ca-mammae menimbulkan gejala. Hal inilah yang menyulitkan terapi, karena carcinoma stadium lanjut lebih sulit untuk diobati dan diharapkan pulih seperti sediakala.

Di beberapa negara telah diupayakan program skrining dengan pemeriksaan mammografi berkala. Pada dasarnya, mammografi bertujuan untuk menemukan jaringan abnormal atau tumor berukuran kecil yang tidak nampak dari luar, tanpa diketahui ganas atau tidaknya tumor tersebut.

Banyak sekali pertanyaan yang muncul berkaitan dengan ca-mammae, diantaranya adalah : Apa sebenarnya yang menjadi penyebab carcinoma? Bagaimana seseorang mengetahui bahwa tumor yang diidapnya ganas? Adakah cara yang akurat untuk mengetahui suatu keganasan? Adakah petanda yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan keganasan?

Dengan adanya kemajuan di bidang imunologi, ditemukan suatu metode pulasan imunohistokimia yang bisa mendeteksi suatu onkoprotein yang dihasilkan oleh sel. Imunoekspresi dari onkoprotein ini berhubungan dengan carcinogenesis dan progresivitas tumor. Salah satu petanda tumor yang dapat dideteksi dengan teknik imunohistokimia adalah protein **P-53**.

Seiring dengan itu, muncullah berbagai pertanyaan. apakah metode pulasan imunohistokimia mampu secara akurat mendeteksi protein **P-53** ? Bagaimana teknik pemulasannya? Apakah pulasan ini dapat digunakan untuk menentukan jenis keganasan lain lain? Bagaimana peran metode pemeriksaan ca-

mammae lain seperti mammografi dan ultrasonografi terhadap Imunohistokimia?

Timbulnya pertanyaan-pertanyaan seperti itu semakin memacu dunia kedokteran untuk mengembangkan metoda deteksi Ca mammae secara lebih akurat. Bahkan, tidak menutup kemungkinan untuk mendeteksi keganasan lain.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENULISAN

- Untuk menegakkan diagnosis dini carcinoma mammae, dengan melihat adanya protein **P-53** secara akurat, dengan teknik pulasan imunohistokimia bersama-sama dengan pemeriksaan mamografi atau ultrasonografi.
- Untuk lebih memperluas pemakaian metode pulasan imunohistokimia di bidang Patologi Anatomi.

1.4 METODOLOGI PENELITIAN

Studi Pustaka

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Universitas Kristen Maranatha, Mei 2001